

**ANALISIS KINERJA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU DI  
KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS**

***PERFORMANCE ANALYSIS AND ADDED VALUE OF TOFU AGROINDUSTRY IN  
BAREGBEG DISTRICT CIAMIS REGENCY***

**RIFKY FAUZI DZULFIKAR<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, DAN BENIDZAR M.  
ANDRIE<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*E-mail: [rifkyfauz44@gmail.com](mailto:rifkyfauz44@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Besarnya penerimaan dan pendapatan agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, 2) Kinerja agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dan 3) Besarnya nilai tambah tahu di agroindustri tahu Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menggunakan metode penelitian survei dan sampel penelitian adalah purposive sampling dimana terdiri dari 2 agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg yaitu agroindustri tahu Sawargi dan agroindustri tahu Pak Ateng. Data yang diperoleh dianalisis dan di deskripsikan secara kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan agroindustri tahu sawargi adalah sebesar Rp. 8.245.876,19 dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng sebesar Rp. 2.359.502,63 2) Besarnya penerimaan agroindustri tahu Sawargi adalah Rp. 9.705.000,00 dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng adalah sebesar Rp. 2.910.000,00, 3) Besarnya pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu Sawargi adalah sebesar Rp. 1.459.123,81 dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng adalah sebesar Rp 550.497,37, 4) Kinerja agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg sudah termasuk baik karena mulai dari produktivitas, kapasitas, kualitas produk, fleksibilitas, dan kecepatan proses sudah memenuhi nilai standar yang diperlukan agroindustri, 5) Nilai tambah agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg untuk agroindustri tahu Sawargi yaitu Rp. 6.338,4 per kilogram dengan rasio nilai tambah 33,01% dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng yaitu Rp. 6.744,48 per kilogram dengan rasio nilai tambah sebesar 35,12%.

**Kata Kunci:** Agroindustri Tahu, Kinerja, Nilai Tambah

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) The amount of receipts and income of tofu agroindustry in Baregbeg District, Ciamis Regency, 2) The performance of tofu agroindustry in Baregbeg District, Ciamis Regency, and 3) The value added value of tofu in tofu agroindustry in Baregbeg District, Ciamis Regency. This research was conducted in Baregbeg District, Ciamis Regency using a survey research method and the research sample was purposive sampling which consisted of tofu 2 tofu agroindustry in Baregbeg District, namely Sawargi tofu agroindustry and Pak Ateng tofu agroindustry. The data obtained were analyzed and described qualitatively. The results of the data analysis show that 1) The amount of production costs incurred by the tofu sawargi agroindustry is Rp. 8,245,876.19 and for Pak Ateng tofu agroindustry is Rp. 2,359,509.63, 2) The amount of income for the tofu agroindustry of Sawargi is Rp. 9,705,000.00 and for Pak Ateng tofu agroindustry it is Rp. 2,910,000.00, 3) The amount of income earned by Sawargi tofu agroindustry is Rp. 1,459,123.81 and for Pak Ateng tofu agroindustry is Rp*

550,497.37, 4) *The performance of tofu agroindustry in Baregbeg District is considered good because starting from productivity, capacity, product quality, flexibility, and processing speed it meets the required standard values agroindustry, 5) Added value tofu agroindustry in Baregbeg District for Sawargi tofu agroindustry is Rp. 6,338.4 with an added value ratio of 33.01% and for Pak Ateng's tofu agroindustry, which is Rp. 6,744.48 with an added value ratio of 35.12%.*

**Keywords:** *Tofu Agroindustry, Performance, Value Added*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana banyak kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pertanian merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan kelangsungan hidup masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan, terutama dapat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai bentuk peningkatan ekonomi negara. Kontribusi agroindustri penting dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya di pedesaan. Agroindustri merupakan subsektor industri nonmigas yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional, sehingga kinerjanya harus dioptimalkan (Rochim, 2020).

Pengembangan sektor industri utamanya agroindustri di Indonesia dapat mempermudah penyerapan produk hasil pertanian berupa bahan baku seperti salah satunya kedelai yang bisa diolah menjadi

produk tahu, sehingga hasil pertanian yang masih berupa produk mentah akan di olah menjadi produk jadi atau berupa bahan baku produk lain sehingga dapat menghasilkan nilai tambah pada produk. Nilai tambah suatu produk sangat penting untuk meningkatkan harga jual produk tersebut (Lestari, 2019).

Di Kecamatan Baregbeg terdapat 2 agroindustri tahu yang berperan penting dalam penyedia lapangan kerja. Untuk menyerap hasil pertanian agar dapat ditingkatkan, analisis kinerja dan nilai tambah perlu dilakukan oleh agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg agar mampu menyerap hasil pertanian dan tenaga kerja. Permasalahan pokok agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg adalah modal kerja yang minim, kenaikan harga bahan baku (Kedelai), dan pemasaran dalam menyalurkan hasil produksi berupa tahu ke konsumen. Dalam proses produksi dan pengolahan tahu melibatkan bahan baku berupa kacang kedelai yang menjadi bahan baku penting dalam membuat tahu.

Hasil pertanian yang diserap oleh agroindustri dapat meningkatkan pembangunan pertanian terlebih lagi di daerah pedesaan. Dengan begitu tujuan dari pembangunan pertanian dapat tercapai dengan pengembangan agroindustri yang menjadi penyerap hasil pertanian. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMPD) Kaltim (2016).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti mengenai kinerja dan nilai tambah tahu, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja serta nilai tambah pada agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Dalam kegiatan agroindustri tahu yang dilakukan, pengusaha menggunakan input kacang kedelai dan bahan baku lainnya serta tenaga kerja. Akan tetapi perlu diketahui bagaimana kinerja agroindustri tahu dan keuntungan yang didapat dari nilai tambah tahu di agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui kinerja agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

3. Mengetahui besarnya nilai tambah tahu di agroindustri tahu Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Agroindustri Tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dengan menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh data primer adalah melalui observasi dan wawancara ke pengusaha agroindustri tahu di Desa Saguling dan Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait penelitian agroindustri tahu, artikel online, website, dan instansi pemerintahan kantor Kecamatan.

Metode untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri tahu di

Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan karena agroindustri tersebut memiliki peran dalam menyerap produk hasil pertanian dan tenaga kerja. Berdasarkan data penelitian dilapangan jumlah pengusaha agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg ada 2 pengusaha yaitu agroindustri tahu Sawargi yang berlokasi di Desa Saguling dan agroindustri tahu Pak Ateng yang berlokasi di Desa Mekarjaya.

Dalam rancangan analisis data penelitian ini menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis kinerja, dan analisis nilai tambah sebagai berikut:

#### a. Analisis Biaya

Biaya yang diperlukan untuk memproduksi tahu terdiri dari total biaya variabel (TVC) dan total biaya tetap (TFC). Berikut ini adalah rumus total biaya menurut Sukirno (2003):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

#### Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Total penerimaan dapat diperoleh menggunakan rumus Suratiyah (2015) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

Pendapatan dapat diperoleh dengan mengurangkan penerimaan (TR) dengan biaya total (TC). Rumus pendapatan adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

#### Analisis Kinerja

Kinerja agroindustri tahu merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dalam proses produksi tahu sampai pemasaran. Untuk melihat hasil kinerja dari agroindustri tahu dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

##### a) Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dari agroindustri tahu dihitung dari unit produksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja) yang dirumuskan sebagai berikut (Prasetya dan Fitri, 2009):

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Unit yang diproduksi (Kg)}}{\text{Masukan yang digunakan (HOK)}}$$

Ukuran prouktivitas ini dinyatakan dengan satuan Kg/HOK, dimana bila angka

produktivitas besar maka kinerja agroindustri tahu tersebut semakin baik.

### b) Kapasitas Agroindustri

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* produk dari suatu proses produksi agroindustri tahu selama satu periode produksi. Kapasitas agroindustri diperoleh dari *output* yang diproduksi per kg (tahu) dibagi dengan kapasitas maksimal memproduksi per kg (tahu) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual Output}}{\text{Design Capacity}}$$

Keterangan :

*Actual Output* = Output yang diproduksi (Kg)

*Design Capacity* = Kapasitas maksimal memproduksi (Kg)

Menurut Render dan Heizer (2001) dalam penelitian Sari (2015) :

- Jika kapasitas > 0,5 atau 50%, maka kapasitas agroindustri baik
- Jika kapasitas < 0,5 atau 50%, maka kapasitas agroindustri kurang baik

### c) Kualitas Produk

Kualitas dari produk umumnya diukur dari tingkat kesesuaian produk yang dihasilkan sesuai standar. Mutu dan gizi tahu dapat dinilai dengan menggunakan

parameter-parameter baik dari sifat yang dapat dilihat seperti tekstur tahu, warna tahu, aroma tahu dan bentuk tahu, dan juga dari sifat yang tidak dapat dilihat seperti nilai gizi tahu. Kualitas produk merupakan kesesuaian kebutuhan dan keinginan pada setiap produk ke dalam spesifikasi produk, sesuai dengan harapan konsumen (Widarti dan Ibrahim, 2017).

### d) Fleksibilitas

Fleksibilitas dapat dilihat dari kecepatan proses produksi tahu, yaitu bagaimana kemampuan kedelai untuk dapat berubah menjadi tahu dan kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara bersamaan dalam satu periode produksi., dengan tujuan produksi stabil dan meningkat. Fleksibilitas adalah atribut dari teknologi sistem atau komponen perusahaan untuk menghadapi kondisi yang tidak menentu, dan waktu untuk merespon perubahan yang terjadi dalam proses (Tachizawa dan Gimenez, 2010).

### e) Kecepatan Proses

Kecepatan proses merupakan perbandingan waktu yang dilalui selama produksi untuk melengkapi produk kedalam bentuk (dikemas) yang siap di kirimkan ke pemesan ataupun di pasarkan. Waktu pengemasan adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh penjual dalam menyiapkan produk untuk dikirimkan.

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata antara waktu yang diambil dari produk hingga sampai melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa (Panuju, 2020).

### Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu produk karena

adanya perlakuan yang diberikan pada komoditas bersangkutan, Hayami, dkk, (1987) dalam Sartika (2022). Berikut prosedur perhitungan nilai tambah metode menurut Hayami dkk, (1987) dalam Sartika (2022):

**Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami**

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input, dan Harga</b>	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(1) / (2) = (4)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	$(3) / (2) = (5)$
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (RP/HOK)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku	(8)
9. Sumbangan Input Lain	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(4) \times (6) = (10)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(10) - (9) - (8) = (11a)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11a) / (10) \times 100\% = (11b)$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(5) \times (7) = (12a)$
b. Pangsa Tenaga Kerja	$(12a) / (11a) \times 100\% = (12b)$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(11a) - (12a) = (13a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13a) / (11a) \times 100\% = (13b)$
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>	
14. Marjin (Rp/Kg)	$(10) - (8) = (14)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(12a) / (14) \times 100\% = (14a)$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(9) / (14) \times 100\% = (14b)$
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$(13a) / (14) \times 100\% = (14c)$

Sumber : Hayami (1987) dalam Sartika (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Identitas responden merupakan data gambaran umum mengenai responden yang

diteliti dan dideskripsikan oleh peneliti mengenai umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan kemampuan fisik dalam bekerja. Umur produktif diukur dari rentang umur 15 – 64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg terdapat dua responden pengusaha agroindustri tahu yang dijadikan sampel penelitian, yang pertama Bapak Edi merupakan responden yang berumur 48 tahun sehingga termasuk dalam usia produktif, dan untuk Bapak Ateng merupakan responden kedua yang berumur 54 tahun dan juga masih termasuk ke dalam usia produktif.

Tingkat Pendidikan adalah pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan umum responden agroindustri tahu, karena pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan berupa keterampilan dan ilmu pengetahuan umum yang dapat mempengaruhi kepribadian dan produktivitas responden. Pendidikan responden yang pertama Bapak Edi adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA),

dan untuk responden yang kedua Bapak Ateng tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pendidikan merupakan kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya (Wirawan, 2016).

Pengalaman Bapak Edi dalam berusaha agroindustri tahu yang dijadikan responden adalah 17 tahun, dan untuk pengalaman berusaha agroindustri tahu Bapak Ateng adalah 15 tahun. Semakin lama pengalaman berusaha maka akan semakin tinggi keterampilan dan ilmu yang dimiliki dalam melakukan proses produksi tahu (Yuniati, 2019). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga Bapak Edi dan Bapak Ateng adalah sama yaitu 3 orang.

### **Analisis Biaya**

Biaya total atau biaya produksi merupakan jumlah dari semua biaya yang digunakan oleh agroindustri dalam proses produksi. Untuk dapat mengetahui total biaya produksi agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis bisa dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Total Biaya Produksi Agroindustri Tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis 2023**

NO	Nama Usaha	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total Produksi (Rp)
1.	Sawargi	59.624,81	8.186.251,38	<b>8.245.876,19</b>
2.	Pak Ateng	26.577,93	2.332.924,70	<b>2.359.502,63</b>

Sumber : data primer diolah, 2023

Tabel 2. Menunjukkan biaya produksi adalah sebesar Rp. 8.245.876,19 untuk agroindustri tahu Sawargi dan Rp. 2.359.502,63 untuk agroindustri tahu Pak Ateng, sehingga dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa total biaya produksi agroindustri tahu Sawargi lebih besar dibandingkan dengan agroindustri tahu Pak Ateng.

#### Analisis Penerimaan dan Pendapatan

**Tabel 3. Total Penerimaan Agroindustri Tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis**

No	Nama Usaha	Penerimaan		Total Penerimaan (Rp)
		Tahu	Ampas Tahu	
1.	Sawargi	9.600.000,00	105.000,00	<b>9.705.000,00</b>
2.	Pak Ateng	2.880.000,00	30.000,00	<b>2.910.000,00</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 3. Menunjukkan total penerimaan agroindustri tahu Sawargi adalah sebesar Rp. 9.705.000,00 dan untuk total penerimaan agroindustri tahu Pak Ateng adalah sebesar Rp. 2.910.000,00 dalam satu kali produksi, sehingga total penerimaan agroindustri tahu Sawargi lebih besar dibandingkan agroindustri tahu Pak

Penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengusaha dipengaruhi oleh jumlah produk dan harga jual produk tersebut, serta alokasi penggunaan bahan baku dan bahan penunjang serta harganya. Total penerimaan agroindustri tahu sawargi dan agroindustri tahu pak ateng yang berada di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 3.



yang ditawarkan sudah sesuai dan pengusaha tidak merasa rugi.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atas jasa oleh agroindustri dari hasil penerimaan yang didapat dikurangi

biaya produksi agroindustri tahu. Untuk mengetahui besarnya pendapatan agroindustri tahu dapat diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya produksi yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Total Pendapatan Agroindustri Tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis 2023**

No	Nama Usaha	Pendapatan		Total (Rp)
		Penerimaan	Biaya Produksi	
1.	Sawargi	9.705.000,00	8.245.876,19	<b>1.459.123,81</b>
2.	Pak Ateng	2.910.000,00	2.359.502,63	<b>550.497,37</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima agroindustri tahu sawargi adalah Rp. 1.459.123,81 sedangkan untuk agroindustri tahu pak ateng menerima total pendapatan sebesar Rp. 550.497,37 dalam satu kali produksi, sehingga total pendapatan agroindustri tahu Sawargi lebih besar dibandingkan agroindustri Pak Ateng.

#### **Analisis Kinerja**

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas yang dipenuhi pegawai di agroindustri tahu Kecamatan Baregbeg sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan pemilik agroindustri untuk menjalankan bisnis berupa pembuatan tahu. kinerja produksi pada agroindustri dilihat melalui beberapa aspek diantaranya, produktivitas tenaga kerja, kapasitas, kualitas produk, fleksibilitas, dan kecepatan proses (Prasetya dan Fitri, 2009).

##### **a) Produktivitas**

Produktivitas tenaga kerja pada agroindustri tahu Sawargi dengan output produksi dan tenaga kerja yaitu 53,34 Kg/HOK, sedangkan untuk produktivitas tenaga kerja pada agroindustri tahu Pak Ateng berdasarkan perhitungan adalah sebesar 48 Kg/HOK.

Standar nilai produktivitas tenaga kerja menurut Render dan Heizer (2001) dalam Sari (2015) adalah 7,2 Kg/HOK. Bila produktivitas  $\geq 7,2$  Kg/HOK, maka kinerja agroindustri tahu tergolong baik, dan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai produktivitas setiap agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg sudah melewati standar nilai produktivitas tenaga kerja, sehingga produktivitas pada agroindustri tahu Sawargi dan agroindustri tahu Pak Ateng sudah baik.

##### **b) Kapasitas**

Kapasitas produksi tahu dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Kapasitas Produksi Tahu Dalam Satu Kali Produksi Agroindustri Tahu di Kecamatan Baregbeg**

No	Agroindustri	Output (Kg)	Output maks (Kg)	Kapasitas (Kg)
1.	Sawargi	480	600	0,80
2.	Pak Ateng	144	200	0,72

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5. agroindustri tahu Sawargi sudah memproduksi dengan baik karena nilai kapasitas melebihi nilai 0,5 yaitu sebesar 0,8. Hal ini pun sama untuk agroindustri tahu Pak Ateng dimana nilai kapasitas melebihi nilai 0,5 yaitu sebesar 0,72. Hal ini sejalan dengan ukuran standar kapasitas produksi dalam penelitian Render dan Heizer (2001) dalam Sari (2015), dimana jika kapasitas lebih dari 0,5 maka agroindustri telah berproduksi secara baik, dan jika kapasitas kurang dari 0,5 maka agroindustri berproduksi kurang baik.

**c) Kualitas Produk**

Kualitas produk umumnya diukur dari tingkat kesesuaian produk yang dihasilkan sesuai standar. Kualitas produk tahu yang dihasilkan agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg dapat mempengaruhi jalannya usaha. Kualitas tahu hasil proses produksi pada umumnya dapat diukur dengan tingkat ketidak sesuaian produk tahu yang dihasilkan. Berdasarkan data penelitian di lapangan, tahu yang diproduksi oleh agroindustri tahu Sawargi dan agroindustri tahu Pak Ateng, memiliki aroma tahu sama dengan kedelai, tekstur

tahu padat, dan tahu tidak berlendir yang menjadikan kualitas produk tahu yang dibuat baik.

**d) Fleksibilitas**

Menurut Panuju (2020) fleksibilitas dibagi menjadi tiga dimensi diantaranya, 1) Bentuk dari fleksibilitas dilihat pada waktu datangnya bahan baku. Waktu yang dibutuhkan agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg dari sampainnya bahan baku hingga menjadi produk tahu berkisaran satu hari. 2) Kemampuan bereaksi, yaitu dimana kemampuan bahan kedelai untuk menjadi tahu. Tahu yang dihasilkan setiap agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg sesuai standar berarti agroindustri tahu sudah mampu membuat kedelai menjadi tahu. 3) Kemampuan untuk proses produksi, dimana agroindustri dapat memproduksi produk lebih dari satu secara bersamaan atau kemampuan agroindustri tahu dalam mengubah kedelai menjadi produk lain selain tahu.

Untuk dimensi yang ketiga agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg belum mampu terpenuhi karen setiap pengusaha fokus terhadap produksi tahu.

Karena agroindustri tahu Sawargi dan agroindustri tahu Pak Ateng hanya memproduksi tahu saja membuat dimensi ketiga tidak terpenuhi, sehingga fleksibilitas setiap agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg sudah termasuk baik.

#### e) Kecepatan Proses

Kecepatan proses dapat dilihat dari lamanya waktu yang dibutuhkan dari datangnya bahan baku kedelai sampai menghasilkan tahu (Panuju, 2020). Hasil data lapangan menunjukkan bahwa dibutuhkan satu hari dari datangnya bahan baku dan diproses menjadi tahu untuk setiap agroindustri tahu di Kecamatan

Baregbeg. Proses tersebut tergolong baik dan tidak memiliki kendala pada saat proses pengolahan kedelai, sehingga kecepatan proses pada agroindustri tahu Sawargi dan agroindustri tahu Pak Ateng sudah tepat.

#### Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah tahu dihitung dengan menggunakan metode Hayami, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas. Untuk lebih jelas mengenai nilai tambah hasil pengolahan tahu di agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Nilai Tambah Kedelai Untuk Setiap Potong Tahu Di Agroindustri Tahu Kecamatan Baregbeg Tahun 2023**

No	Variabel Output, Input, dan Harga	Satuan	Sawargi	Pak Ateng
			Nilai	
1.	Output	Kg	480	144
2.	Input	Kg	500	150
3.	Tenaga Kerja	HOK	9	3
4.	Faktor Konversi		0,96	0,96
5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK	0,018	0,02
6.	Harga Output	Rp/Kg	20.000	20.000
7.	Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp/HOK	30.000	30.000
<b>Penerimaan dan Keuntungan</b>				
8.	Harga Bahan Baku	Kg	10.800	10.800
9.	Sumbangan Input Lain	Rp	2.061,6	1.655,52
10.	Nilai Output	Rp/Kg	19.200	19.200
11.	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	6.338,4	6.744,48
	b. Rasio Nilai Tambah	%	33,01	35,12
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	Rp/Kg	540	600
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	8,5	8,9
13.	a. Keuntungan	Rp/Kg	5.798,40	6.144,48
	b. Tingkat Keuntungan	%	91,48	91,10
<b>Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>				
14.	Marjin	Rp/Kg	8.400	8.400
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	%	6,42	7,14
	b. Sumbangan Input Lain	%	24,54	19,7
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	%	69,02	73,14

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Sumbangan input lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri tahu selain dari bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengolah 1 Kg bahan baku kacang kedelai. Sumbangan input lain agroindustri tahu Sawargi adalah Rp. 2.061,6 dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng adalah sebesar Rp. 1.655,52. Untuk nilai tambah agroindustri tahu Sawargi yaitu Rp. 6.338,4 dengan rasio nilai tambah sebesar 33,01% dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng yaitu Rp. 6.744,48 dengan rasio nilai tambah sebesar 35,12%. Menurut Sudiyono (2004) tentang analisis nilai tambah, apabila nilai tambah yang diperoleh suatu industri lebih besar dari 50% maka nilai tambah dikatakan besar, dan apabila nilai tambah yang diperoleh kurang dari 50% maka nilai tambah dikatakan kecil. Berdasarkan pernyataan tersebut nilai tambah yang dihasilkan pada agroindustri tahu sawargi dan pak ateng masih terbilang kecil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi agroindustri tahu Sawargi adalah Rp. 8.245.876,19 dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng

adalah Rp. 2.359.509,63. Total penerimaan agroindustri tahu Sawargi adalah sebesar Rp. 9.705.000,00 dan untuk agroindustri tahu Pak Ateng adalah sebesar 2.910.000,00 dengan pendapatan Rp. 1.459.123,81 untuk agroindustri tahu Sawargi dan Rp. 550.497,37 untuk agroindustri tahu Pak Ateng. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa mulai dari biaya produksi, penerimaan dan pendapatan lebih besar agroindustri tahu Sawargi dibandingkan agroindustri tahu Pak Ateng.

2. Kinerja agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis semua komponen sudah baik mulai dari 1) produktivitas yang sudah melebihi standar nilai yaitu sebesar 53,34 Kg/HOK untuk agroindustri tahu Sawargi dan 48 Kg/HOK untuk agroindustri tahu Pak Ateng. 2) kapasitas produksi tiap agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg sudah memenuhi kapasitas baik yaitu sebesar 0,8 untuk agroindustri tahu Sawargi dan 0,72 untuk agroindustri tahu Pak Ateng. 3) kualitas produk tahu yang dihasilkan agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg sudah sesuai standar, dimana berdasarkan hasil penelitian produk tahu yang dihasilkan kedua agroindustri memiliki aroma kedelai, tekstur tahu

padat, dan tahu tidak berlendir yang menjadikan kualitas produk tahu baik. 4) Fleksibilitas untuk agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg hanya memenuhi 2 dimensi dari total 3 dimensi yang perlu di dapat. 5) Kecepatan proses agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg adalah selama satu hari mulai dari datangnya bahan baku hingga diproses menjadi tahu.

Agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg memberikan nilai tambah sebesar 6.338,4 atau 33,01% untuk agroindustri tahu Sawargi dan 6.744,48 atau 35,12% untuk agroindustri tahu Pak Ateng.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan pada agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan produksinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan nilai tambah. Peningkatan produksi akan meningkatkan penerimaan dan kinerja agroindustri yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan setiap agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- DPMPD Kaltim. 2016. *Agroindustri Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Lestari W., Sumarjono dan Ekowati. 2019. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 13 No. 3, 31 Desember 2019, Page 409-419.
- Prasetya, H. dan Fitri, L. 2009. *Manajemen Operasi*. Media Presindo. Yogyakarta.
- Panuju, Muhamad Hary. 2020. *Analisis Kinerja Dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Ibu Lis)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rochim, Abdul. 2020. *Optimalkan Agroindustri, Pemerintah Sinergikan Industri dan Pertanian*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Rosita, A. H. dan Soelaiman. 2019. *Analisis Usaha, Nilai Tambah dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu Di Bandar Lampung*.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit Pt. Salemba. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sari, Nia, dan Ratna Wardani. 2015. *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Edisi 1. Cetakan Yogyakarta: Deepublish.
- Sudiyono, Armand. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang.
- Simatumpang, D. I. S. 2019. *Analisis Strategi Pemasaran Usaha Tempe Di Kota Medan*. Jurnal Ilmiah Skylandsea Vol. 3 No. 1, Februari 2019.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tachizawa, E, M., dan Gimenez, C. 2010. *Supply Flexibility Strategies In Spanish Firms: Result From A Survey*. Internasional Jurnal Of Production Economics, 123(1) : 214-224.
- Widarti, T., dan Ibrahim, M. 2017. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Produk Donat Madu*. Jurnal Online Mahasiswa. Volume 4 No.2 Oktober 2017.
- Wirawan, dkk. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen Vol 4.
- Yuniati, Resa Rizki. 2019. *Analisis Biaya, Pendapatan, dan R/C Pada Agroindustri Tahu*. Universitas Galuh.
- Sartika, Mitra Musika Lubis dan Khairul Saleh. 2022. *Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi kasus: Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Medan Area. Medan.